

Implementasi Program Promkesgigit Berbasis Posbindu Di Dusun Talkondo

Arya Adiningrat¹⁾, Wustha Farani²⁾

1Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

2Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

E-mail: adiningrat@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.629

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Menurut data Riskesdas 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah dengan gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Hal tersebut dapat terjadi karena masih rendahnya motivasi masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dengan perawatan dan pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan. Masyarakat cenderung akan datang, jika sudah dalam kondisi sakit. Rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. Telah terbentuk kader promosi kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kecamatan Srandakan yang bekerja sama dengan Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo. Pada tahun ini, pada pelaksanaan tahun kedua di wilayah tersebut dilakukan kegiatan dengan program implementasi pengukuran kesehatan gigi anggota binaan Posbindu Bisma. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pengambilan nilai praperlakuan dan pascaperlakuan untuk mengetahui tingkat kesehatan gigi anggota binaan. Setelah dilakukan analisis statistik, hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001. Dari nilai Asymp. Sig yang diperoleh, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan nilai kesehatan gigi antara praperlakuan dengan pascaperlakuan (sig.<0.05). Hasil tersebut dapat menunjukkan informasi, bahwa perlakuan yang diberikan kepada anggota binaan memiliki pengaruh.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, Promkesgigit, Posbindu

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Depkes, 2010). Dengan kata lain, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Riskesdas, 2007).

Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke-11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke-3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Infodatin, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Menurut data Riskesdas 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah dengan gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2 % yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%).

Permasalahan lain adalah masih rendahnya motivasi masyarakat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan masalah kesehatan gigi. Menjaga kesehatan gigi dengan perawatan dan pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan, belum rutin dilaksanakan. Masyarakat cenderung akan datang jika sudah dalam kondisi sakit. Rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan masalah kesehatan. Masyarakat sangat membutuhkan bekal pengetahuan yang benar tentang masalah kesehatan gigi sehingga akan memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam upaya menjaga kesehatan gigi (DIRJEN BUK, 2012).

Masalah, Target, Dan Luaran

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan. Banyak faktor yang memengaruhi kesehatan, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Notoatmodjo, 2003).

Data Puskesmas Srandakan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kunjungan pasien Poli Kesehatan Gigi dan Mulut mengalami fluktuasi. Jumlah kunjungan pasien Poli Kesehatan Gigi dan Mulut pada bulan Januari menuju Februari mengalami penurunan, dari 6,37 % menjadi 4,67 %. Setelah bulan Februari, kunjungan pasien meningkat sampai Juni menjadi 7,76 %. Setelah itu terjadi penurunan lagi sampai bulan Agustus menjadi 8,89% dan menunjukkan jumlah kunjungan yang sama pada bulan September sebesar 5,85 %. Selanjutnya, pada bulan Oktober mengalami kenaikan sampai bulan November sebesar 8,62 % dan 9,03%.

Begitupun hasil observasi mengenai antusiasme warga dari salah satu dusun yang berada di Kecamatan Srandakan, yaitu Dusun Talkondo masih tergolong tidak stabil. Jumlah warga Dusun Talkondo yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Srandakan dari bulan Januari sampai Juni mengalami penurunan, dari 1,54 % pada bulan Januari menjadi 0 % pada bulan Juni. Akan tetapi, setelah itu mengalami peningkatan sampai bulan September menjadi 2,5 % dan mengalami penurunan kembali sampai bulan November menjadi 0,98 %.

Data di atas menggambarkan bahwa antusiasme dan kepedulian pada kesehatan gigi dan mulut berdasarkan data pasien yang telah terfasilitasi oleh pelayanan kesehatan Puskesmas Srandakan masih tergolong rendah. Kurangnya antusiasme masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya informasi atau minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyebab tersebut tentunya dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang ada. Upaya penanggulangan masalah kesehatan tersebut dititikberatkan pada pengurangan risiko dan pelibatan aktif masyarakat. Keterlibatan tersebut bertujuan agar masyarakat semakin mandiri dalam bidang kesehatan. Di era ini telah dilakukan pengembangan terhadap aspek pelayanan masyarakat yaitu dengan memberdayakan bagian dari masyarakat tersebut dengan pembentukan kader kesehatan.

Menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014, kader kesehatan adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja di tempat-tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan

dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan tersebut.

Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator, dan penyuluh masyarakat. Selain itu, kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespon kebutuhan masyarakat. Dalam hal lain, kader juga dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Iswarawanti, 2010)

Pada program pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun ini, pengusul kegiatan bermaksud menindaklanjuti rendahnya antusiasme warga di Dusun Talkondo untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan tersebut bekerjasama dengan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) Bisma yang merupakan salah satu pusat kegiatan kesehatan dalam lingkup Remaja Masjid Islahul Umam di Dusun Talkondo dan salah satu binaan dari Puskesmas Srandakan yang memantau kesehatan para remaja di dusun tersebut. Pada program tahun ini, pengusul bermaksud melanjutkan program tahun sebelumnya yang telah terlaksana, yaitu terbentuknya kader-kader promosi kesehatan gigi dan mulut (Promkesgilut) pada pos binaan tersebut.

Kader Promkesgilut mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dan menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk tenaga dan materi. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posbindu tersebut. Program pembentukan kader diharapkan dapat menjadi promotor kesehatan gigi dan mulut kepada calon anggota binaannya kelak. Di samping itu, kader juga dapat berperan sebagai penyalur informasi kesehatan gigi dan mulut dari pusat-pusat layanan kesehatan setempat.

Terbentuknya kader kesehatan menjadikan pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian, masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya, pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader. Jelaslah bahwa pembentukkan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan (Zulkifli 2003).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun ini melanjutkan program tahun 2020 yang telah berhasil membentuk dan membina kader promosi kesehatan gigi dan mulut (Promkesgilut) di Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Pedukuhan Talkondo, Poncosari, Srandakan, Bantul. Pada tahun sebelumnya, para kader binaan telah diberikan materi mengenai pentingnya

menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kader binaan juga dibekali kemampuan dalam mengukur indek kesehatan gigi.

Berangkat dari program yang telah terlaksana tersebut, tahun berikutnya dilanjutkan program bersama Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Talkondo. Pada program tahun ini, disasarkan kepada para anggota binaan dari Posbindu Bisma. Hal tersebut berkaitan dengan tugas utama pembentukan Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Talkondo, yaitu memantau kesehatan para remaja di Pedukuhan Talkondo. Adapun program tahun ini, yaitu pengukuran (*scoring*) kesehatan gigi dengan indeks plak O'Leary.



Gambar 1. Penyampaian Program oleh Tim Pelaksana

Dalam menilai kesehatan gigi, dilaksanakan pengukuran sebanyak 2 waktu. Waktu pertama pengukuran indeks plak tersebut dijadikan sebagai hasil praperlakuan. Adapun waktu yang kedua dijadikan sebagai pascaperlakuan. Antara waktu pengukuran pertama dan kedua, terdapat masa perlakuan yang diberikan kepada anggota Posbindu Bisma. Perlakuan tersebut berupa penerapan perilaku merawat gigi yang baik dan benar. Salah satu tata cara dalam perawatan gigi yang ditekankan dalam program tahun ini adalah menggosok gigi minimum 2 kali dalam sehari selama 3 hari setelah pengukuran pertama. Dua kali tersebut, yaitu pada waktu pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur.



Gambar 2. Pengolesan Larutan *Disclosing* oleh Kader

Pada proses penilaian kesehatan gigi, pengukuran dilakukan oleh kader Promkesgilut. Para kader dengan sendirinya mengoleskan larutan *disclosing* di area gigi para anggota binaan secara bergiliran kemudian diminta berkumur dan dihitung plak yang ada berdasarkan indeks O'Leary.



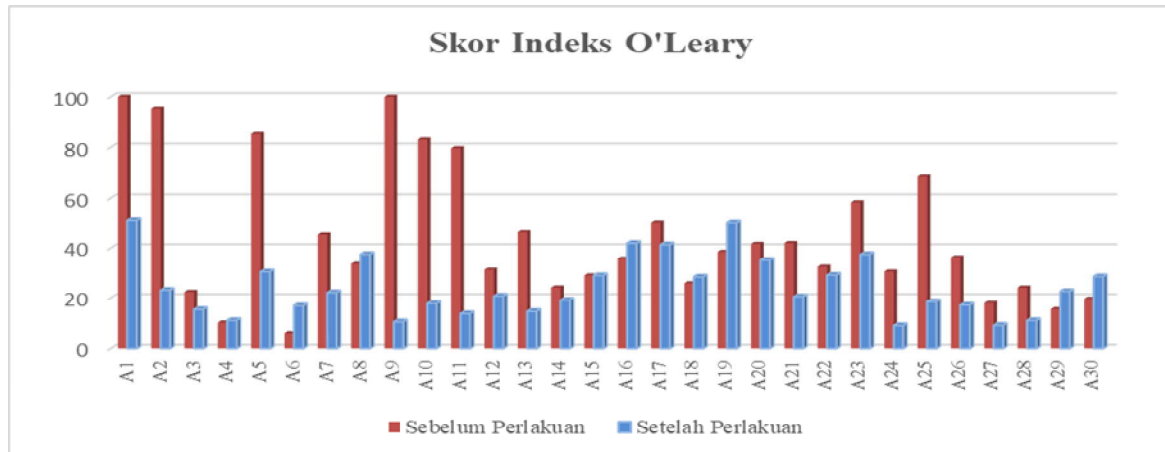
Gambar 3. Verifikasi Pembacaan Awal Kader oleh Tim Pelaksana

Dalam penentuan hasil pengukuran, terlebih dahulu kader Promkesgilut melakukan konfirmasi pembacaan kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Konfirmasi tersebut dilakukan pada awal pengukuran (saat pengukuran data praperlakuan). Konfirmasi ini bertujuan untuk memverifikasi hasil bacaan yang dilakukan para kader tersebut sudah benar dan sesuai. Setelah kedua data pengukuran diperoleh, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, hasil pengukuran kesehatan gigi anggota binaan Posbindu Bisma menunjukkan hasil yang bermakna. Rerata hasil pengukuran kesehatan gigi pada praperlakuan sebesar 44,30, sedangkan hasil pengukuran kedua pascaperlakuan sebesar 24,51.

Meskipun penurunan nilai rerata kesehatan gigi para anggota binaan Posbindu Bisma belum mencapai angka yang baik (di bawah 10), penurunan rerata ini perlu diapresiasi. Hal tersebut karena capaian penurunan rerata pengukuran kesehatan gigi anggota binaan ini menunjukkan keberhasilan upaya perlakuan yang telah diinstruksikan oleh para kader Promkesgilut dan penyelenggara kegiatan kepada para anggota binaan Posbindu Bisma. Keberhasilan ini dapat terjadi karena besar kemungkinan para anggota binaan sudah mulai sadar dan mengerti mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi. Perawatan gigi secara mandiri salah satunya dapat dilakukan dengan mendisiplinkan diri dalam menggosok gigi



Diagran 1. Hasil Nilai Praperlakuan dan Pascaperlakuan

Selain upaya evaluasi program secara kualitatif dan persepsional, juga dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan antara nilai kesehatan gigi pertama dan yang kedua. Hasil nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0.01. berdasarkan nilai tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan (*sig.<0.05*). Kebermaknaan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan ini juga menunjukkan efektivitas program ini secara kuantitatif.

	Post_Test- Pre_Test
Z	-3.341 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 1. Perhitungan Statistik Uji Kesehatan Gigi Anggota Binaan



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim Pelaksana

Hasil yang memuaskan tersebut tentunya didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling mendasar, yaitu adanya keinginan di dalam diri para anggota binaan dalam menjaga

kesehatan gigi dirinya sendiri. Adanya kemauan tersebut berkenaan dengan keinginan dalam memiliki gigi yang sehat sampai usia tua.

Bentuk luaran yang telah diwujudkan dari program pengabdian masyarakat bersama Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo, antara lain, yaitu buku panduan materi dan video dokumentasi kegiatan yang telah kami publikasikan melalui media massa (sosial media) melalui *channel* Youtube: Arya Adi.

Simpulan

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bersama dengan kelompok mitra Posbindu Bisma Remaja Masjid Islahul Umam Dusun Talkondo ini dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan pengukuran kesehatan gigi anggota binaan praperlakuan dengan pascaperlakuan secara bermakna. Capaian ini menunjukkan pengaruh kegiatan perlakuan berupa aktivitas menggosok gigi yang dilakukan selama 3 hari dengan intensitas 2 kali sehari. Hal lain yang dapat dilihat, yaitu keinginan yang timbul dari dalam diri untuk menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil tersebut, program ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan upaya dan pendekatan-pendekatan yang lebih aplikatif serta nyata secara terpadu seiring dengan antusiasme dan kesadaran anggota binaan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Selain itu, tambahan lain yang dapat diberikan, yaitu dapat berupa materi pengetahuan mengenai berbagai hal tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih detail dan spesifik lagi.

Daftar Pustaka

Indonesia. Jakarta: Depkes RI.

Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. 2012. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Iswarawanti, Dwi Nastiti. 2010. Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 16 No. 4 Hal 169 - 173.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan.

Kemenkes RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zulkifli, Amsyah. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.